

**MANAJEMEN PEMBINAAN JEMAAH PASCA UMRAH-PADA BIRO  
PENYELENGGARA PERJALANAN IBADAH UMRAH RIHAAL UMRAH  
DAN EDUKASI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2021**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun Oleh:**

**Nikmatul Avivah  
NIM: 17102040078**

**Dosen Pembimbing:**

**Muhammad Irfai Muslim, M.Si.  
NIP. 19881215 201903 1 009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-636/U.n.02/DD/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PEMBINAAN JEMAAH PASCA UMRAH PADA BIRO  
PENYELENGGARA PERJALANAN IBADAH UMRAH RIHAAL UMRAH DAN  
EDUKASI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2021

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIKMATUL AVIVAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102040078  
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Muhammad Irfai Muslim, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 642f7a3b2d23d



Penguji I  
Dr. Andy Dermawan, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 642d1e372eb20



Penguji II  
Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 642ed208dc729



Yogyakarta, 30 Maret 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 643362e549da7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

---

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nikmatul Avivah  
NIM : 17102040078  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca Umrah Pada Biro Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah Rihaal Umroh dan Edukasi Yogyakarta Tahun 2021

Sudah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Ketua Jurusan/Prodi  
Manajemen Dakwah

  
H. M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag, M.Si  
NIP. 19690277 200312 1 001

Yogyakarta, 21 Maret 2023

Pembimbing

  
H. Muhammad Irfai Muslim, M.Si  
NIP. 19881215 201903 1 009

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nikmatul Avivah  
NIM : 17102040078  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
No. HP : 08821725742  
Alamat : Manggung Rt.003/Rw.004, Sumurarum, Grabag, Magelang,  
Jawa Tengah  
Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Jemaah pasca Umrah pada Biro  
Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah Rihaal Umrah dan  
Edukasi Yogyakarta 2021.

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya ajukan benar-benar karya ilmiah yang ditulis sendiri
2. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Februari 2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDIGGA  
YOGYAKARTA



METERAL  
TEMPER

974AKX329865421

Nikmatul Avivah

17102040078

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

Almamater tercinta Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN MOTTO

خير الناس انفعهم للناس

"Sebaik-baiknya manusia ialah orang yang bermanfaat bagi orang lain"<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> <https://islam.nu.or.id/khutbah/orang-orang-terbaik-menurut-rasulullah-0NRws>, diakses pada tanggal 5 April Pukul 10.40

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata- 1 pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu dinanti-nantikan syafaatnya dan selalu menjadi suri tauladan terbaik bagi umat manusia.

Tentu peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian skripsi yang berjudul “Manajemen Pembinaan Pasca Umrah oleh Rihaal Umrah dan Edukasi 2021” masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang ada pada peneliti. Akan tetapi berkat doa, kesungguhan hati, usaha yang maksimal, kerja keras, dukungan dan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian skripsi ini dapat selesai dengan sebaik-baiknya. Untuk itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak M. Thoriq Nurmadiyansyah, M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak H. Muhammad Irfa'i Muslim, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membimbing saya dalam proses ini, semoga Allah membalas kebaikan beliau serta selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan, Aamiin.
5. Bapak Dr. H. Andy Dermawan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya.
6. Bapak Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I. selaku Dosen Manajemen Haji dan Umrah yang telah membantu dan berbagi ilmu tentang haji kepada saya.
7. Bapak Aris Risdiana, S.Sos., M.M. selaku dosen Manajemen Dakwah yang telah memberikan kesempatan untuk belajar praktik manajemen secara langsung dalam kegiatan sertifikasi pembimbing haji.
8. Bapak dan Ibu Dosen Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan pengarahan selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staf TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya staf TU Program Studi Manajemen Dakwah yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam urusan administrasi.
10. Bapak Agus Muhammad dan Ibu Rita Eko Yuniarti selaku Owner PT. Freshnel Kreasindo Perkasa yang telah memberikan izin suntuk melakukan penelitian di Rihaal Umrah dan Edukasi
11. Ustadz Mahbub Junaidi, Ustadz Duhri Setiawan, serta Ustadz Jalu Janu Harisman serta seluruh karyawan Rihaal Umrah dan Edukasi yang telah



memberikan ijin dan berkenan meluangkan waktunya untuk membantu proses penelitian.

12. Orang Tua tersayang, Bapak Kuwadi dan Ibu Siti Muniah yang selalu memberikan doa, meridhoi setiap pilihan dan selalu memberi dukungan tanpa batas dan syarat apapun.
13. Saudara saya Lia Latifah, Muhammad Fiqhan Haikal Mafaza, Muhammad Nasjarudin Syarif, Wakhidatus Sholekhah, yang selalu memberikan doa terbaik, dukungan, motivasi dan semangatnya.
14. Teman-teman Program Studi Manajemen Dakwah 2017, khususnya untuk Puput, Sansidar, Depi, Annisa, Indah, Iin, Syamil, Fauzan, Jau, Muhyi, Rini, Risa, Lia, Hikmah, Isna, Isti dan semuanya yang telah berbagi ilmu, pengalaman, dan waktunya selama masa perkuliahan ini.
15. Teman-teman “Cashol 17” terkhusus Nilam, Vestitul, Sollymah, Isti dan Mayli yang telah memberi banyak dukungan dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini serta seluruh anggota Cashol 17 yang telah memberikan semangat.
16. Teman-teman Asrama Annisa Yayasan PP. Wahid Hasyim terutama Novi, Alvina dan Aul yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penyelesaian penelitian dan skripsi.
17. Teman-Teman KKN dan Magang, Faizah, Dini, Fani, Ayesha, dll.
18. Teman-teman baik saya yang selalu memberi suport dan semangat Yanuar Fz, Fatma, Vina, Anna, dan Mella yang selalu memberikan dukungan.

19. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam proses penelitian skripsi ini, Semoga segala hal baik dibalas dengan kebaikan yang berlipat oleh Allah SWT, Aamiin

Yogyakarta, 20 Februari 2023

Hormat Saya,



Nikmatul Avivah

NIM 17102040078



## ABSTRAK

Nikmatul Avivah (17102040078), “Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca Umrah Pada Biro Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah Rihaal Umrah dan Edukasi Yogyakarta Tahun 2021”, *Skripsi* Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rihaal Umrah dan Edukasi Yogyakarta merupakan salah satu biro penyelenggara perjalanan ibadah umrah yang beridiri sejak tahun 2016 dengan takeline edukasi yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada jemaah maupun kepada masyarakat sekitarnya. Rihaal umrah dan Edukasi Yogyakarta sebagai biro penyelenggara perjalanan ibadah umrah bertanggungjawab untuk memberikan pembinaan kepada jemaahnya. Pembinaan tidak hanya dilakukan sebelum keberangkatan dan pada saat pelaksanaan ibadah umrah, akan tetapi pembinaan juga dilakukan setelah kepulangan. Namun pada faktanya tidak banyak penyelenggara ibadah umrah yang menyelenggarakan pembinaan kepada jemaah pasca umrah. Oleh karena itu Manajemen pembinaan jemaah pasca umrah sangat diperlukan, karena dengan adanya sistem manajemen kegiatan pembinaan akan berjalan baik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan jemaah pasca umrah pada Rihaal Umrah dan Edukasi Yogyakarta Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan teori dari T. Han Handoko tentang manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan model Miles Huberman yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca Umrah Pada Biro Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah Rihaal Umrah dan Edukasi Yogyakarta Tahun 2021 sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan menyusun rencana, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan oleh Rihaal Umrah dan Edukasi Yogyakarta.

**Keywords:** Manjemen, Pembinaan, Umrah, Rihaal Umrah dan Edukasi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	7
<b>D. Kajian Pustaka</b> .....	8
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	14
1. Tinjauan tentang Manajemen .....	14
2. Tinjauan Pembinaan .....	29
3. Tinjauan Jemaah Umrah .....	34
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	35
1. Jenis Penelitian .....	35
2. Sumber Data .....	36
3. Ruang Lingkup Penelitian .....	37
4. Teknik Pengumpulan Data .....	38
5. Teknik Uji Keabsahan Data .....	40
6. Teknik Analisis Data .....	41
<b>G. Sistematika Penelitian</b> .....	43
<b>BAB II GAMBARAN UMUM RIHAAL UMRAH DAN EDUKASI YOGYAKARTA</b> .....	45

<b>A. Letak Geografis Rihaal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta</b> .....	45
<b>B. Sejarah Rihaal Umrah dan Edukasi Yogyakarta</b> .....	46
<b>C. Logo dan Warna Dasar Rihaal Umrah dan Edukasi</b> .....	48
<b>D. Visi, Misi, dan Motto Rihaal Umrah dan Edukasi</b> .....	49
<b>E. Nilai-nilai Rihaal Umrah dan Edukasi</b> .....	50
<b>F. Struktur Organisasi</b> .....	52
<b>G. Program dan Kegiatan</b> .....	56
<b>H. Paket Trip Rihaal Umrah</b> .....	58
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	64
<b>A. Perencanaan Kegiatan Pembinaan Pasca Umrah</b> .....	68
<b>B. Pengorganisasian Kegiatan Pasca Umrah</b> .....	78
<b>C. Penyusunan Personalia Kegiatan Pembinaan Pasca Umrah</b> .....	83
<b>D. Pengarahan Kegiatan Pembinaan Pasca Umrah</b> .....	84
<b>E. Pengawasan Kegiatan Pembinaan Pasca Umrah di Rihaal Umrah dan Edukasi</b> .....	85
<b>F. Kegiatan Pembinaan Rihaal Umrah dan Edukasi</b> .....	90
<b>G. Bentuk Pembinaan di Rihaal Umrah dan Edukasi</b> .....	94
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	97
<b>A. Kesimpulan</b> .....	97
<b>B. Saran</b> .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>1. Transkrip Wawancara</b>	
<b>2. Dokumentasi Penelitian</b>	
<b>3. Daftar Riwayat Hidup</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Literatur Review .....	13
Gambar 1.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	40
Gambar 1.3 Triangulasi Sumber data .....	41
Gambar 2.1 Kantor Rihaal Umrah dan Edukasi DIY .....	45
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Freshnel Kreasindo Perkasa.....	52
Gambar 3.1 Kurikulum Sekolah Umrah .....	92



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia. Menurut data tahun 2019, populasi umat Islam di Indonesia mencapai 209,12 juta jiwa. Pada tahun 2020, sekitar 87% dari total populasi diprediksi bahwa penduduk muslim di Indonesia mencapai 229,62 juta jiwa.<sup>2</sup> Rukun Islam ada lima, yakni: syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji. Haji merupakan salah satu dari rukun Islam yang wajib dilaksanakan, terutama bagi umat muslim yang mampu.

Di Indonesia pelaksanaan ibadah haji terdapat pembatasan kuota yang mengakibatkan calon jemaah haji tidak dapat langsung berangkat pada tahun berjalan sehingga adanya daftar tunggu. Lamanya proses menunggu atau *waiting list* keberangkatan haji ini memicu masyarakat untuk memilih menunaikan ibadah umrah sebagai alternatif, walaupun secara syariat umrah tidak menggugurkan kewajiban melaksanakan haji.

Umrah merupakan salah satu ibadah umat muslim yang dilaksanakan di tanah suci Mekkah dan Madinah. Pelaksanaan umrah dapat dilaksanakan berkali-kali dan kapan saja dalam kurun waktu satu tahun.<sup>3</sup> Ibadah umrah

---

<sup>2</sup> Viva Budy Kusnandar, “Indonesia Negara dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia,” <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia>, diakses pada tanggal 20 juni jam 10.43

<sup>3</sup> Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm 227.

ditujukan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan umrahnya mabrur diterima oleh Allah SWT.

Pelaksanaan ibadah umrah menurut peraturan menteri agama (PMA) Indonesia nomor 6 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah dalam Bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 2 yang menerangkan bahwa “Penyelenggaraan ibadah umrah adalah rangkaian kegiatan perjalanan ibadah umrah di luar penyelenggaraan ibadah haji yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan jemaah yang dilaksanakan oleh penyelenggara perjalanan ibadah umrah dan/atau pemerintah”.<sup>4</sup> Peraturan Menteri tersebut menjelaskan bahwa pemerintah menjamin adanya penyelenggaraan umrah di Indonesia yang bertujuan memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan baik, sebelum keberangkatan maupun sesudah pelaksanaan ibadah umrah. Hal ini dimaksudkan agar jemaah umrah mendapatkan tuntunan, baik pra umrah melaksanakan ibadah umrahnya sesuai syariat Islam maupun pasca umrah untuk menjaga kemabruran ibadahnya. Selain itu, pembinaan ibadah umrah juga ditujukan agar jemaah umrah lebih meningkatkan keimanannya dan terhindar dari perbuatan tercela.

Pada tahun 2016, terjadi pelecehan seksual oleh seseorang yang dikenal ketaatannya pada agama, bahkan sudah menunaikan ibadah haji maupun umrah. Seseorang tersebut menjadikan agama untuk meningkatkan popularitasnya dan tidak melaksanakan berdasarkan keimanan serta keIslaman, sehingga tidak

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 6 tahun 2021 tentang penyelenggaraan ibadah umrah, diakses pada tanggal 4 April 2023, Pukul.06.27 WIB



terjaga amal ibadah yang telah diperbuat.<sup>5</sup> Menandakan bahwa sebagian dari orang yang telah melaksanakan ibadah umrah maupun haji tidak bisa dijadikan ukuran keimanan dan ketaatan seseorang kepada Allah SWT. Maka dari itu, pembinaan pasca umrah sangat diperlukan untuk tetap berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Fenomena umrah sebagai komoditas gaya hidup memberi pengaruh dalam perubahan sosial yang berdampak pada perubahan perilaku sosial keagamaan. Sejatinya agama merupakan pondasi dan tuntutan hidup yang akan membawa manusia pada kehidupannya dalam menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Penyelenggaraan ibadah umrah dilakukan oleh Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) yang telah diberi izin oleh pemerintah untuk dapat menyelenggarakan ibadah umrah. Pada penyelenggaraan ibadah Umrah biro perjalanan bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya memberikan pembinaan kepada jemaah-nya. Mulai dari pra-keberangkatan, pelaksanaan maupun pasca umrah. Pembinaan merupakan salah satu pelayanan yang diberikan kepada jemaah. Dalam hal ini pembinaan pasca umrah sangat penting dilakukan yang acap kali diabaikan oleh biro penyelenggara perjalanan ibadah haji maupun umrah. Hal ini bertujuan agar pasca ibadah umrah, jemaah umrah dapat terus mempertahankan kemabruran umrahnya. Agar jemaah umrah yang

---

<sup>5</sup> Muhammad Hasan Syaifur Rizal, *Manajemen Pelayanan Program Pasca Haji oleh KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) Rindu Ka'bah Kabupaten Bantul Tahun 2018*, Skripsi, (Yogyakarta: tidak diterbitkan, 2018).

<sup>6</sup> Sucipto, *Umrah sebagai Gaya Hidup, Eksistensi diri dan Komoditas Industri: Menyaksikan Perubahan Keagamaan Warga Kota*, Jurnal Kontekstualita Vol. 8 No. 1, 2013.

melaksanakan ibadah umrah dapat melaksanakan rangkaian ibadah umrah dapat memperoleh ridho-Nya Allah, dan bisa memperbaiki atau introspeksi diri menjadi lebih baik.<sup>7</sup>

Aspek pembinaan menjadi prioritas utama yang harus diberikan kepada setiap jemaah umrah. Pembinaan mengarahkan dan mengembangkan para jemaah umrah dalam pelaksanaan ibadah umrah maupun setelah pelaksanaan umrah. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan sangat dibutuhkan pada pra umrah, saat pelaksanaan ibadah umrah, maupun pasca umrah. Persoalan yang muncul dari penjabaran di atas mengenai tujuan pembinaan umrah adalah bagaimana jemaah umrah bisa menjaga kemabrurannya, sehingga tetap pada perilaku dan akhlak yang baik. Tidak hanya pada saat sebelum keberangkatan, tetapi juga setelah melaksanakan umrah.

Program pembinaan pasca umrah merupakan hal penting yang tidak bisa terlepas dari penyelenggaraan ibadah umrah, karena pembinaan berperan penting untuk keberlanjutan hidup para jemaah yang telah melaksanakan ibadah umrah. Pembinaan pasca umrah sebagai salah satu program pendukung untuk para jemaah ketika selesai melaksanakan ibadah umrah yaitu agar semua jemaah tetap pada jalan yang diridhoi Allah SWT dan dapat menjaga kemabruran ibadahnya serta dapat berdaya guna bagi masyarakat. Di samping itu, untuk menjaga tali silaturahmi antar jemaah umrah lainnya. Pembinaan akan sangat

---

<sup>7</sup> Subiyanto Ahmad, *Menata Kembali Manajemen Haji Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Nasional RI, 2016) hlm. 250

bermanfaat ketika dilakukan, meskipun sudah tidak berangkat umrah lagi. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki atau instropeksi diri.

Pelaksanaan pembinaan umrah diperlukan manajemen sebagai suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>8</sup> Manajemen pembinaan pasca umrah sangat dibutuhkan untuk mengelola, mengarahkan, dan mengendalikan program pembinaan agar berjalan dengan baik sesuai tujuan yang telah ditentukan.

Kasus pembinaan pasca umrah tertuju pada lembaga yang melakukan kegiatan-kegiatan positif untuk menjaga kemabruran jemaah umrah. Namun, pada kenyataanya tidak semua Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) memberikan pembinaan pasca umrah. setelah ditelusuri, terdapat Rihaal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu biro penyelenggara perjalanan ibadah umrah yang memberikan pembinaan jemaah pasca umrah.<sup>9</sup> Rihaal Umrah dan Edukasi merupakan salah satu biro yang sudah berpengalaman dalam memberangkatkan jemaah umrah. sejak pemberangkatan

---

<sup>8</sup> Panglaykim dan Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1960), hlm. 28.

<sup>9</sup> Wawancara melalui media sosial whatsapp dengan Ustadz Mahbub Junaidi selaku divisi Comunnity Development Rihaal Umrah dan Edukasi.

jemaah umrah pertamanya pada bulan Februari Tahun 2016, terdapat sekitar 2500 jemaah yang menggunakan jasa Rihaal Umrah dan Edukasi.<sup>10</sup>

Manajemen pembinaan pasca umrah penting dilakukan oleh biro penyelenggara ibadah umrah Rihaal Umrah dan Edukasi Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas pembinaan guna menjaga kemabruran jemaah pasca umrah. Melalui program pembinaan pasca umrah yang terstruktur dengan baik diharapkan dapat memaksimalkan dalam menjalankan program-programnya sehingga membuat jemaah nyaman ketika menjalankan program pembinaan pasca umrah dan berjalan sesuai tuntutan agama dan mempertahankan kemabrurannya.

Manajemen pasca umrah dianggap penting oleh beberapa travel umrah yang jemaahnya banyak seperti pada PT. Tauba Zakka Atkia Jakarta. Pada PT. Tauba Zakka Atkia program pembinaan pasca umrah dilakukan sebagai sarana menjaga kemabruran ibadah jemaah yang telah melaksanakan umrah serta untuk menjaga tali silaturahmi yang baik antar jemaah maupun pembimbing.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca Umrah pada Biro Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah Rihaal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021”.

---

<sup>10</sup> Nina Atmasari, “Jogjapolitan: Rihaal Umrah dan Edukasi Berikan pembelajaran Seputar Umrah,<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2019/12/27/510/974747/rihaal:umrah-dan-edukasi-berikan-pembelajaran-seputar-umrah>. diakses tanggal 30 November 2021.

<sup>11</sup> Abdur Rahman Al Huzaifi, *Strategi Pembinaan Alumni Jemaah Umrah Milad Dalam Meningkatkan Pemasaran Haji Khusus Pada Pt. Tauba Zakka Atkia (Tours and Travel) Jakarta*, Skripsi (Jakarta: tidak diterbitkan),2017.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana manajemen pembinaan pasca umrah yang dilakukan oleh biro penyelenggara perjalanan ibadah umrah Rihaal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan jemaah pasca umrah pada biro penyelenggara ibadah umrah Rihaal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Diharapkan dari hasil penelitian ini berguna bagi pengembangan pada bidang keilmuan terkait ibadah umrah, lebih tepatnya manajemen pembinaan pasca umrah. Berguna pula bagi para mahasiswa, khususnya jurusan manajemen dakwah konsentrasi manajemen haji dan umrah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen pembinaan jemaah pasca haji oleh Biro Penyelenggara ibadah umrah Rihaal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021.

#### **b. Secara Praktis**

- 1) Bagi Rihaal Umrah dan Edukasi, hasil penelitian ini dapat menambah kajian dan dijadikan rujukan terkait manajemen pembinaan di Biro Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah Rihaal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021 atau lembaga sejenis.

2) Penelitian ini diharapkan akan menjadi sumbangan bahan informasi bagi organisasi dakwah khususnya tentang manajemen pembinaan pasca umrah yang diterapkan oleh biro penyelenggara ibadah umrah. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur terhadap ilmu pengetahuan serta menambah khazanah pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka berisi tentang tinjauan atas penelitian dan karya ilmiah terdahulu.<sup>12</sup> Tujuan kajian pustaka adalah untuk menunjukkan *originalitas* penelitian dan memberikan kejelasan terhadap apa yang diteliti sehingga membedakan dan membatasi penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan tinjauan yang sudah dilakukan beberapa sumber kepustakaan, peneliti menemukan skripsi dan jurnal yang bisa menjadi tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan sekaligus untuk menghindari plagiarisme dalam penelitian skripsi ini. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain:

*Pertama*, Skripsi berjudul “Manajemen Pembinaan Jemaah Haji Pada KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) Ulul Albaab Tangerang” oleh Tirta Wijaya, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dawah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembinaan jemaah haji pada KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah

---

<sup>12</sup> Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penelitian Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 15.

Haji) Ulul Albaab Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah KBIH Ulul Albaab menggunakan 4 fungsi manajemen dalam melakukan kegiatan manajemen dan pembinaan kepada jemaah haji dapat berjalan dengan maksimal yang terdiri dari perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*). Adapun program pembinaan yang diberikan oleh KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) terdiri dari 3 bagian yakni pembinaan selama di tanah air yang terdiri dari bimbingan manasik haji baik berupa teori maupun praktik, dan pengecekan kesehatan. Selanjutnya program pembinaan pada saat pelaksanaan ibadah haji dan umrah, yaitu pendampingan dan pembinaan jemaah selama kegiatan ibadah haji dan umrah berlangsung hingga rangkaian kegiatan wajib dan sunah selesai dilaksanakan. Program pembinaan jemaah yang terakhir yakni program pembinaan pasca haji yang dilakukan di tanah air seperti pengajian bulanan, sekolah gratis khusus anak yatim dan dhuafa, mengadakan TPA bagi masyarakat miskin gratis bagi yatim dan dhuafa.<sup>13</sup>

*Kedua*, Skripsi berjudul “Manajemen Pembinaan Pasca Haji di KUA Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2018-2019 (Studi Kasus di IPHI Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon) oleh Dewi Setyowati, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan pasca haji di IPHI panggungharjo, Kec. Sewon Kabupaten Bantul di tahun 2018-

---

<sup>13</sup> Tirta Wijaya, *Manajemen pembinaan Jama'ah Haji Pada KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) Ulul Albaab*, (Jakarta: tidak diterbitkan).

2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah manajemen pembinaan pasca haji di IPHI Panggungharjo, kecamatan sewon sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan perencanaan, menjalankan program, melakukan pengorganisasian serta adanya pengarahan dan kegiatan evaluasi.<sup>14</sup>

*Ketiga*, Skripsi yang berjudul “Manajemen Pelayanan Program Pasca Haji Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Rindu Ka’bah Kabupaten Bantul Tahun 2017” oleh Muhammad Hasan Syaifur Rizal, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses manajemen pelayanan pasca haji yang dilakukan oleh KBIH Rindu Ka’bah tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah proses manajemen pelayanan program pasca haji sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan menyusun rencana, mengimplementasikan rencana, mengkoordinasikan kegiatan dan penyelesaian kegiatan pelayanan (evaluasi kegiatan) serta terjadi pelayanan yang baik terhadap para jemaah pasca haji sehingga para jemaah merasa lebih baik lagi dan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Dewi Setyowati, *Manajemen Pembinaan Pasca Haji di KUA Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2018-2019 (Studi Kasus di IPHI Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon)*, (Yogyakarta: tidak diterbitkan 2019).

<sup>15</sup> Muhammad Hasan Syaifur Rizal, *Manajemen Pelayanan Program Pasca Haji Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Rindu Ka’bah Kabupaten Bantul Tahun 2017*, (Yogyakarta: tidak diterbitkan, 2017).



*Keempat*, Skripsi berjudul “Strategi Pembinaan Jama’ah Umrah Milad Dalam Meningkatkan Pemasaran Haji Khusus Pada PT. Tauba Zakka Atkia (Tours and Travel) Jakarta” oleh Abdur Rahman Al-Huzaifi, jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program-program pembinaan umrah milad PT. Tauba Zakka Atkia Jakarta dalam pembinaan terhadap alumni umrah. Adapun hasil dari penelitian ini adalah program pembinaan jemaah umrah pada PT. Tauba Zakka Atkia (Tours and Travel) sudah berjalan dengan baik dan memiliki program-program yang jelas seperti pegajian rutin setiap bulan, mempunyai desa binaan dengan program microfinance dan program pelatihan perbankan. PT. Tauba Zakka Atkia dalam melakukan pembinaan kepada jemaah umrah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktik, dan lain sebagainya dengan menggunakan orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya. Dampak dari pembinaan jemaah umrah milad ini berpengaruh terhadap pemasaran haji khusus, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah jemaah haji khusus yang semakin meningkat.<sup>16</sup>

*Kelima*, Jurnal Manajemen Dakwah berjudul “Fungsi Perencanaan dalam Penyelenggaraan Pembinaan Manasik Haji di KBIH Cimahi” oleh Aas Asiyah, Irfan Sanusi, dan Ali Aziz, Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

---

<sup>16</sup> Abdur Rahman Al-Huzaifi, *Strategi Pembinaan Jama’ah Umrah Milad Dalam Meningkatkan Pemasaran Haji Khusus Pada PT. Tauba Zakka Atkia (Tours and Travel) Jakarta*, (Jakarta: tidak di terbitkan), 2017.

perencanaan KBIH Riyadlol Hasanah dalam penyelenggaraan pembinaan manasik haji. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah fungsi perencanaan dalam penyelenggaraan pembinaan manasik haji di KBIH Riyadlol Hasanah sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya perencanaan program yang jelas dalam membantu pelayanan haji dari setiap perencanaan yang sudah disusun, penetapan tujuan, dan juga evaluasi hasil perencanaan. Sehingga pembinaan yang dilakukan di KBIH Riyadlol Hasanah berjalan dengan baik dengan berbagai program yang disediakan.<sup>17</sup>

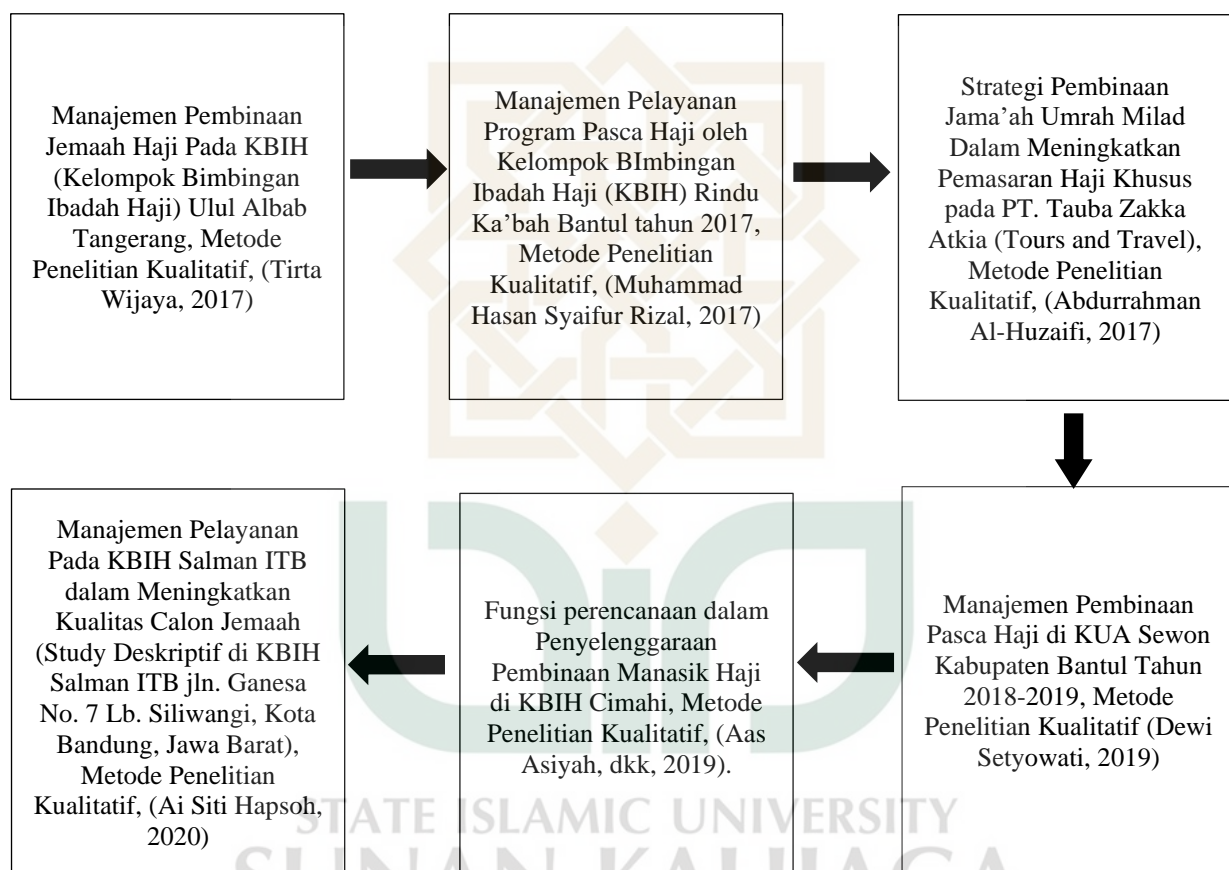
*Keenam*, Jurnal Manajemen Dakwah yang berjudul “Manajemen Pelayanan Pada KBIH Salman ITB Dalam Meningkatkan Kualitas Calon Jemaah (Study Deskriptif di KBIH Salman ITB Jln. Ganesa No. 7 Lb. Siliwangi, Kota Bandung, Jawa Barat), Oleh Ai Siti Hapsoh Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Jati Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Manajemen Pelayanan Pada KBIH Salman ITB dalam Meningkatkan Kualitas Calon Jemaah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa manajemen pelayanan yang diberikan oleh KBIH Salaman ITB terhadap tingkat kualitas calon jemaah sudah memenuhi kebutuhan-kebutuhan calon jemaah, dan untuk meningkatkan pelayanan kepada para jemaah haji dan

---

<sup>17</sup> Aas Asiyah, dkk, *Fungsi Perencanaan dalam Penyelenggaraan Pembinaan Manasik Haji di KBIH Cimahi*, Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 4, No. 4, 2019.

umrah KBIH Salman ITB telah bekerjasama dengan pihak yang telah berkompeten.<sup>18</sup>

Gambar 1.1  
Kerangka Literatur Review



Meskipun sama-sama membicarakan mengenai pembinaan dengan teori sebagai pisau analisa yang berbeda belum ditemukan penelitian yang membahas mengenai manajemen pembinaan pasca umrah. Peneliti secara khusus menjelaskan dan membahas tentang Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca

<sup>18</sup> Ai Siti hapsoh, *Manajemen Pelayanan Pada KBIH Salman ITB Dalam Meningkatkan Kualitas Calon Jemaah (Studi Deskriptif di KBIH Salman ITB Jln. Ganesa No. 7 Lb. Siliwangi, Cobleng, Kota Bandung Jawa Barat)*, Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 5 No. 2, 2020.

Umrah oleh Penyelenggara Pelaksana Ibadah Umrah Rihaal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan kajian pustaka tersebut, perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek dan objek penelitian.

## **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori berguna untuk mengaplikasikan kemampuan pola berfikir seorang peneliti dalam menyusun secara istematik teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian. Fungsi kerangka teori yaitu sebagai dasar atau landasan peneliti dalam melakukan analisis terhadap suatu masalah.<sup>19</sup>

Kerangka teori dalam penelitian ini meliputi:

### **1. Tinjauan tentang Manajemen**

#### **a. Pengertian manajemen**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, manajemen merupakan sebuah proses pemkaian sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>20</sup> Menurut Robert Kritiner manajemen adalah suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.40.

<sup>20</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 909-910.

penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.<sup>21</sup>

Menurut Harold Koontz dan Cyril O' Donerl manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atau sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.<sup>22</sup>

Menurut G. R. Terry manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>23</sup>

Menurut T. Hani Handoko mengutip pendapat Stoner tentang manajemen, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012), hlm. 12.

<sup>22</sup> Amirullah dan Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 7.

<sup>23</sup> Panglaykim dan Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1960), hlm. 28.

<sup>24</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2015) ed. Ke 2, hlm. 8.

Berdasarkan pengertian-pengertian manajemen tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan mengembangkan upaya untuk mengatur dan memberdayakan sumber daya- sumber daya yang ada.

#### b. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen secara teori memiliki fungsi-fungsi yang harus diaplikasikan atau dilaksanakan dalam pengelolaan sebuah kegiatan atau organisasi. Fungsi-fungsi tersebut antara lain sebagaimana yang dikemukakan T. Hani Handoko bahwa fungsi manajemen yang paling penting adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penelitian personalia), *leading* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan) terhadap kegiatan-kegiatan organisasi<sup>25</sup> untuk mengetahui dengan baik tentang manajemen kita harus mengetahui fungsi-fungsi manajemen tersebut. Berikut fungsi-fungsi manajemen:

##### 1) Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan merupakan suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi –asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan keyakinan untuk tercapainya hasil yang

---

<sup>25</sup> Ibid, hlm 23

dikehendaknya. Dengan demikian, perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran serta standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Dalam buku pengantar ilmu manajemen dijelaskan bahwa perencanaan mempunyai empat tujuan penting, yaitu: Mengurangi dan mengimbangi ketidakpastian serta perubahan di waktu yang akan datang. Memusatkan perhatian kepada sasaran. Mendapatkan atau menjamin proses pencapaian tujuan. Memudahkan pengawasan.<sup>26</sup>

Semua fungsi dalam manajemen sangat bergantung dengan fungsi ini, dimana fungsi yang lain tidak akan berhasil tanpa adanya perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung dari pelaksanaan yang efektif terhadap fungsi-fungsi ini.<sup>27</sup>

Louis Allen dalam buku Manullang mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan pada fungsi perencanaan terdiri dari:

a) Prakiraan (*Forecasting*)

Prakiraan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam memperkirakan waktu yang akan datang. Dalam forecasting ini manajer melihat keadaan yang akan datang atas dasar sistematis dan kontinyu serta bagaimana ia bekerja.

---

<sup>26</sup> AM. Kardaman & Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen (Panduan Mahasiswa)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), Cet. 4, hlm. 47

<sup>27</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta: BPPE, 1991), cet V, hlm. 24

*Forecasting* merupakan suatu prediksi atau peramalan usaha yang sistematis, yang diharapkan memperoleh sesuatu di masa yang akan datang, dengan dasar perkiraan dan menggunakan perhitungan dan fakta yang ada.

*Forecasting* merupakan suatu hal yang berhubungan dengan masa depan, yaitu suatu keadaan yang belajar dan penuh dengan ketidakpastian kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal meliputi keadaan organisasi, tenaga pelaksana, serta persediaan fasilitas sarana dan prasarana lainnya yang diperlukan. Sedangkan kondisi eksternal meliputi lingkungan sosial (lingkungan pergaulan), pendidikan (Sekolah), keluarga, ekonomi, dan sebagainya.

b) Tujuan (*Goals, Objectives, Target*)

Tujuan adalah suatu hal yang dituju oleh sesuatu yang hendak dicapai atau diinginkan oleh suatu organisasi atau badan usaha. Dengan adanya tujuan ini kita dapat mengetahui apakah program yang dibuat berhasil atau tidak.

Penetapan tujuan merupakan suatu hal yang penting dalam organisasi. setiap organisasi harus memiliki tujuan atau goals yang ingin dicapai dengan adanya langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Etzioni sebagaimana dikutip oleh T. Hani Handoko mendefinisikan tujuan organisasi sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang diinginkan di mana



organisasi bermaksud untuk merealisasikan dan sebagai kolektifitas untuk mewujudkannya. Tujuan organisasi merupakan pernyataan tentang keadaan atau situasi yang tidak terdapat sekarang tetapi dimaksudkan untuk dicapai di waktu yang akan datang melalui kegiatan-kegiatan organisasi.<sup>28</sup> Tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersamaan dengan pembentukan organisasi itulah yang harus dicapai oleh manajemen. Pencapaian tujuan (*goal*) di dalamnya termasuk maksud (*purpose*) misi (*mission*) dan sasaran (*objectives*).

Maksud (*purpose*) organisasi artinya untuk maksud atau tujuan seperti apa organisasi itu didirikan, biasanya tercantum dalam status organisasi yang merupakan hasil kesepakatan dasar dari orang-orang yang mendirikan organisasi tersebut.<sup>29</sup> Misi organisasi adalah beban tanggungjawab yang harus dilakukan oleh organisasi dalam rangka untuk mencapai visi yang diinginkan. Misi dapat menjadi pembeda antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lain, meskipun tujuan kedua organisasi itu sama.<sup>30</sup>

Mengenai sasaran (*objectives*) dapat dijelaskan bahwa dalam bentuknya lebih nyata sehingga dapat diukur daripada maksud dan misi yang belum fisik dan sulit tolak ukurnya. Sasaran dapat

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm 109.

<sup>29</sup> H.A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 164-165.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 167.

dikatakan adalah jabaran dari maksud dan misi organisasi yang dapat diukur.<sup>31</sup>

c) Kebijakan (*Policies*)

Kebijakan merupakan suatu pernyataan umum yang memberikan pedoman atau saluran pemikiran dan tindakan dalam setiap pengambilan keputusan.<sup>32</sup>

d) Program (*Programming*)

Program adalah suatu deretan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan kebijakan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>33</sup>

e) Jadwal (*Schedule*)

*Schedule* merupakan daftar saat dimulai dan selesainya pekerjaan tersebut.<sup>34</sup> *Schedule* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program. Oleh karena itu manajer harus dapat menentukan waktu yang tepat. Karena *schedule* merupakan ciri dari suatu tindakan-tindakan yang berhasil baik.

f) Prosedur (*Procedur*)

Prosedur adalah rencana yang biasa dia pakai dalam menangani kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Perbedaanya dengan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 168.

<sup>32</sup> Djati Julitriarsa & John Suprianto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: BPPE, 1998), cet.I, hlm. 34

<sup>33</sup> EK, Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1986), hlm. 9

<sup>34</sup> Djati Julitriarsa & John Suprianto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: BPPE, 1998), cet.I, hlm 35

program ialah program berbicara mengenai apa yang harus dikerjakan, sedangkan prosedur berbicara mengenai bagaimana melaksanakannya.

g) Anggaran (*Budget*)

Anggaran merupakan suatu perkiraan dan taksiran yang harus dikeluarkan oleh satu pihak dan pendapatan (*income*) yang diharapkan diperoleh pada masa mendatang dipihak lain. Dalam sebuah perencanaan hal yang harus dilakukan oleh manajer adalah: Menetapkan tujuan organisasi atau lembaga. Menentukan strategi secara keseluruhan untuk mencapai tujuan. Mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan.<sup>35</sup>

Dalam hal ini seorang manajer perlu memandang kedepan untuk menetapkan dan merumuskan kebijakan dan tindakan dakwah yang akan dilaksanakan dengan kondisi yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki.<sup>36</sup>

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Ahmad Fadli HS memberikan definisi pengorganisasian yaitu “keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga

---

<sup>35</sup> Stephen P. Robin, *Perilaku Organisasi*, (Ter: hediayan Pujatmika), (jakarta: Prenhalindo, 200), cet. Ke-8 jilid ke-1, hlm.3

<sup>36</sup> Abdul rasyid Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), cet ke-3, hlm. 46

tercipta suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.<sup>37</sup>

Pengorganisasian adalah penentuan sumber daya- sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan penugasan tanggung jawab tertentu kemudian pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerja ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan.<sup>38</sup>

Adanya tugas dan tanggung jawab yang ditekankan pada kejelasan tugas dan wewenang masing-masing bidang yang diterima oleh para pelaksana. Berdasarkan kesanggupan dan kemampuan masing-masing sesuai dengan jenis pekerjaan. Penugasan dan tanggungjawab merupakan persyaratan mutlak yang harus dimiliki oleh suatu organisasi sebagai alat agar segala wewenang dan tanggungjawab bagi setiap orang yang terlibat dalam perusahaan dapat dipertanggungjawabkan. Penugasan dan tanggungjawab berfungsi untuk menjelaskan spesifikasi dan spesialisasi kerja serta mewujudkan tugas unit kerja. Penugasan dan tanggungjawab ini mengandung unsur-

---

<sup>37</sup>Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Manhalun Nasayiin Press, 2002), cet. 3, hlm. 30.

<sup>38</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta: BPPE, 1991), cet ke-27, hlm. 24

unsur pembagian wewenang, tanggungjawab, pelaporan tugas di dalam suatu organisasi

### 3) Penelitian personalia

Penelitian personalia (*staffing*) adalah penarikan (*recruitment*), latihan dan pengembangan, serta penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif. Fungsi staffing dalam manajemen ini adalah untuk menentukan persyaratan-persyaratan mental, fisik, dan emosional kedalam posisi jabatan yang ada melalui analisa jabatan, deskripsi jabatan dan spesifikasi jabatan, kemudian menarik karyawan ke karakteristik-karakteristik personalia tertentu seperti keahlian, pendidikan umur, pendidikan, latihan dan pengalaman. Fungsi personalia mencakup kegiatan-kegiatan seperti pembuatan pengajian untuk pelaksanaan kerja yang efektif, dan lain-lain.<sup>39</sup>

### 4) Pengarahan

Pengarahan merupakan aktivitas yang membantu dalam mengubah rencana menjadi sebuah tindakan. Pengarahan terdiri dari proses atau teknik berupa instruksi untuk melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi pengarahan meliputi penerapan unsur-unsur tersebut menjadi pengaruh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>40</sup> Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya, dan

---

<sup>39</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2015) ed. Ke 2, hlm 24.

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 83.

kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi, dan disiplin.<sup>41</sup>

#### 5) Pengawasan

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana-rencana dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.<sup>42</sup> Robert J. Mocker sebagaimana disampaikan oleh T. Hani Handoko mengemukakan definisi pengawasan yang di dalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan, bahwa : “Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuantujuan perusahaan.”<sup>43</sup>

Pengawasan merupakan salah satu fungsi yang penting dalam sebuah organisasi. Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengawasan merupakan penemuan dan penerapan cara dan

---

<sup>41</sup> T. hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm. 25.

<sup>42</sup> Melayu SP. Hasibuan, *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah*, hlm. 41

<sup>43</sup> Yudi Ardian Rahman, *Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Islam, No. 1, Februari 2020.

peralatan untuk menjamin bahwa rencana-rencana yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Fungsi pengawasan sendiri ialah untuk melihat apakah semua kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, menilai hasil dari pelaksanaan kegiatan baik kelebihan maupun kekurangan untuk kemudian dikembangkan apa yang menjadi kelebihan dan berusaha melakukan perbaikan serta mencegah terulangnya kembali kesalahan akibat kekurangan-kekurangan agar tidak keluar dari tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengawasan langsung dan pengawasan secara tidak langsung. Fungsi pengawasan merupakan fungsi manajemen untuk melihat apakah semua kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup 4 unsur, yaitu:<sup>44</sup>

- a) Penetapan standar pelaksanaan
- b) Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan
- c) Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.
- d) Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi yang penting dalam sebuah organisasi. Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin

---

<sup>44</sup> T. hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), edisi kedua, hlm. 26

bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengawasan merupakan penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana-rencana yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Fungsi pengawasan sendiri ialah untuk melihat apakah semua kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, menilai hasil dari pelaksanaan kegiatan baik kelebihan maupun kekurangan untuk kemudian dikembangkan apa yang menjadi kelebihan dan berusaha melakukan perbaikan serta mencegah terulangnya kembali kesalahan akibat kekurangan-kekurangan agar tidak keluar dari tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengawasan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.

Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

#### c. Unsur-unsur Manajemen

Selain fungsi-fungsi manajemen adapun unsur-unsur yang berperan penting agar manajemen tersebut berjalan dengan lancar dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Manulannng menyebutkan



bahwa manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan.<sup>45</sup> Adapun unsur-unsur manajemen tersebut adalah:

1) Man (Manusia)

Manusia merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu kegiatan organisasi. *Man* merupakan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh organisasi. hal ini termasuk dalam pembagian pada penempatan yang pas sesuai dengan bidangnya, pengaturan jam kerja, dan lainnya. Dalam manajemen *man* (manusia) merupakan hal yang paling menentukan keberlangsungan suatu manajemen agar berjalan dengan baik. Manusia yang membuat tujuan dalam suatu organisasi dan manusia pula yang melakukan prosesnya agar berjalan sesuai rencana.

2) Money (Uang)

Money (uang) merupakan salah satu unsur yang sangat berpengaruh dan tidak dapat diabaikan, karena uang merupakan hal pokok yang harus ada untuk modal membiayai pelaksanaan program yang telah ditetapkan, besar kecilnya hasil kegiatan yang dilakukan dapat diukur dengan jumlah yang beredar dalam suatu lembaga atau instansi. Hal ini berhubungan juga dengan seberapa besar uang yang harus dikeluarkan untuk membiayai tenaga kerja, pengadaan alat-alat yang dibutuhkan dan lain sebagainya.

---

<sup>45</sup> G. R. Terry dan L. W. Rue. *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 11-13.

### 3) Methode (Metode)

Metode merupakan teknik atau cara yang menjadi salah satu unsur yang berperan untuk mempermudah jalannya pekerjaan dan mewujudkan operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu agar efisien, serta uang dan aktivitas. Sebaik apapun metode yang digunakan, sementara dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang direncanakan maka hasilnya pun tidak akan optimal.

### 4) Market (Pasar)

Market merupakan pasar atau sasaran yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapat profit dan hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Agar pasar dapat dikuasai dengan baik maka barang yang dijual harus sesuai dengan selera konsumen agar dapat meningkatkan daya tarik konsumen.

### 5) Material (Bahan Baku)

Material merupakan barang-barang baku yang dibutuhkan oleh organisasi atau instansi untuk menghasilkan barang atau jasa. Material yang digunakan contohnya seperti bahan setengah jadi dan bahan jadi.

## 6) Machine (Mesin)

Machine merupakan peralatan atau alat bantu termasuk teknologi yang digunakan untuk menghasilkan barang ataupun jasa yang akan dijual. Mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja, terutama dalam penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses kerja baik produksi barang maupun jasa.

## 2. Tinjauan Pembinaan

### a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang berarti bangun, memperbaiki atau memperbaharui. Pembinaan mengandung arti proses, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna mencapai tujuan.<sup>46</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pembinaan mengandung arti perbuatan membina, penyempurna, pembaharuan usaha, tindakan dan persiapan yang akan dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>47</sup>

Menurut Majdil Hilali yang disitasi oleh Tata Sukayat, pembinaan diartikan sebagai membangun dan mengisi akal dan ilmu yang berguna, mengarahkan hati dengan berbagai zikir, serta memompa dan menguatkan

---

<sup>46</sup> Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hlm. 135.

<sup>47</sup> [Kbbi.web.id/pembinaan](http://Kbbi.web.id/pembinaan), diakses pada tanggal 27 pukul 09.34

dengan intropeksi diri.<sup>48</sup> Menurut Sudjana pembinaan, dapat diartikan sebagai upaya memelihara atau menjaga keadaan sebagaimana yang seharusnya terjadi, atau menjaga sebagaimana mestinya.<sup>49</sup>

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dalam pengertian pembinaan ini yakni pembinaan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan kedua pembinaan itu bisa menunjukkan kepada perbaikan atas semua.<sup>50</sup> Adapun fungsi pokok pembinaan meliputi 3 hal, yaitu:<sup>51</sup> Penyampaian informasi, perubahan dan pengembangan sikap, terakhir latihan dan pengembangan sikap.

#### 1) Bentuk pembinaan

Berdasarkan pengertian dari pembinaan itu sendiri, menurut Ainur Rahim Faqih, pembinaan atau bimbingan dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu sebagai berikut:

Bimbingan langsung, yakni komunikasi langsung antara pembimbing dengan klien secara langsung dengan bertatap muka.

---

<sup>48</sup> Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hlm. 135

<sup>49</sup> Nana Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah production, 2000), hlm. 223.

<sup>50</sup> Miftah Thohah, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2010), hlm. 132.

<sup>51</sup> Zikri Maulana, *Peranan Majelis Taklim "Pertuan Remaja Islam (PERSITA)" Dalam Pembinaan Keagamaan Reamaja*, (Jakarta: Tidak Diterbitkan, 2010), hlm. 29

Dalam bimbingan langsung pembimbing dapat menggunakan teknik.<sup>52</sup> Individual, dimana pembimbing dan klien berbicara langsung empat mata. Hal ini dapat dilakukan pada saat percakapan pribadi, kunjungan ke rumah, konsultasi dan observasi kerja klien. Kelompok pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal yang dapat diterapkan dengan teknik ini dalam bimbingan kelompok ialah diskusi kelompok, karya wisata, sosiodarma, dan *group teaching*.

Bimbingan tidak langsung, bimbingan yang dilakukan menggunakan media komunikasi masa. Bimbingan tidak langsung dapat pula dilakukan secara individual maupun kelompok. Adapun teknik individual yang dilakukan melalui surat, telepon, fax, email, dan lain sebagainya. Teknik bimbingan tidak langsung secara kelompok dapat dilakukan melalui papan bimbingan, surat kabar, majalah, brosur, radio ataupun televisi.

## 2) Waktu pembinaan

Adapun Pembinaan jemaah umrah yang telah ditetapkan oleh pemerintah terdapat beberapa hal di antaranya: pembinaan sebelum keberangkatan umrah. Pembinaan kepada jemaah pra umrah dilakukan oleh pihak travel baik secara perorangan maupun kelompok.<sup>53</sup>

Pembinaan jemaah umrah dilakukan minimal sekali sebelum

---

<sup>52</sup>Ainur Rahim faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Cet. II, (Yogyakarta: UII Pres 2001), hlm. 55

<sup>53</sup>Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah dan isata agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hlm. 87

keberangkatan.<sup>54</sup> Pembinaan sebelum keberangkatan umrah lebih ditekankan pada kegiatan manasik umrah. Kegiatan manasik umrah dilakukan oleh pihak travel penyelenggara secara terpadu, baik manasik ibadah, perjalanan, maupun kesehatan sebagai bentuk jasa. Konsekuensi pembinaan jemaah umrah ini adalah biaya ditanggung sendiri, karena tidak semua jemaah mengikuti kegiatan manasik. Pelaksanaan manasik umrah ini dilakukan di tempat travel masing-masing sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah bahwasannya pembinaan umrah diserahkan kepada pihak travel. Tugas pemerintah mengawasi pembinaan yang dilakukan oleh pihak travel, tidak turut campur dalam proses pembinaannya kecuali dalam pembinaan haji.

Pembinaan saat pelaksanaan ibadah umrah. Pembinaan saat pelaksanaan ibadah umrah di tanah Suci dilaksanakan oleh petugas pembinaan, pembinaan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan disetiap pelaksanaan, jenis, dan tempat peribadatan terkait dengan perumrahan kemudian konsultasi perumrahan dan masalah ibadah lainnya. Pendampingan ibadah umrah saat di Arab Saudi dilakukan mulai dari tiba di Makkah atau Madinag, pencarian hotel atau pemondokan hingga pelaksanaan ibadahnya. Sedangkan konsultasi dilakukan ketika petugas mendampingi jemaah masing-masing tempat

---

<sup>54</sup> Noor Hamid, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah*, cet. Ke 3 (Yogyakarta: Semesta Aksara 2021), hlm. 132

penginapan untuk memberikan ceramah terkait manasik umrah, kemudian dilanjutkan dengan pemantapan cara menjaga kemabruran umrah.<sup>55</sup>

Pembinaan Pasca Umrah. Tujuan pembinaan pasca umrah ialah untuk menjaga kemabruran dan meningkatkan kesalehan individual menuju kesalehan sosial. Kegiatan ini banyak dilakukan oleh travel ataupun ormas-ormas keagamaan. Pemerintah melalui Kementerian Agama berupaya meningkatkan pembinaan jemaah pasca umrah secara konsisten dan berkesinambungan. Hal ini penting karena posisi dan potensi jemaah umrah bagi pembangunan bangsa Indonesia. Diharapkan setelah menunaikan ibadah umrah tetap terjaga perilaku dan akhlaknya sebagai warga yang merupakan umat Islam yang rahmatan lil 'alamin sehingga tercipta kemabruran umrah.<sup>56</sup>

### 3) Tujuan Pembinaan Jemaah Umrah

Tujuan yang akan dicapai dengan adanya pembinaan adalah agar setiap jemaah umrah yang akan melaksanakan niatnya menunaikan ibadah umrah dapat melaksanakannya dengan aman, tertib, lancar, sah, dan sempurna, sehingga tujuan ibadah umrahnya dapat tercapai secara maksimal, yakni umrah yang mabrur dan dapat menjaga keistiqomahan ibadahnya setelah pulang umrah.

---

<sup>55</sup> Ali Rokhmad, *Manajemen Haji Membangun Tata Kelola Indonesia*, (Jakarta: Media Dakwah, 2016), hlm. 157

<sup>56</sup> Achmad Subianto, *Menata Kembali Manajemen Haji di Indonesia* (Jakarta: Yakamus dan Gibon Books, 2016), hlm. 262

#### 4) Strategi Pembinaan Jemaah

Strategi pembinaan jemaah umrah merupakan proses menentukan cara dalam fungsi actuating yakni pada kegiatan pelatihan dan bimbingan yang ditujukan kepada para jemaah umrah.<sup>57</sup> Pelaksanaan pembinaan jemaah dilakukan dengan berbagai metode seperti: tatap muka, media cetak dan elektronik, internet, konsultasi telepon, dan penerbitan buku-buku terkait ibadah umrah dari awal keberangkatan hingga kembali lagi ke tanah suci.<sup>58</sup>

### 3. Tinjauan Jemaah Umrah

#### a. Pengertian Jemaah

Jemaah secara bahasa memiliki beberapa pengertian antara lain yaitu berkumpul, berkelompok, bersama-sama dan berserikat, jemaah juga diartikan sebagai sekelompok manusia yang terikat oleh sikap, pendirian, keyakinan, dan tugas serta tujuan yang sama.<sup>59</sup> Jemaah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kumpulan atau rombongan orang. Sedangkan menurut Drs. Ayub, dkk yang dimaksud dengan jama'ah adalah sejumlah besar manusia atau sekelompok

---

<sup>57</sup> Abdur Rahman Al-Huzaifi, *Strategi Pembinaan Jama'ah Umrah Milad Dalam Meningkatkan Pemasaran Haji Khusus Pada PT. Tauba Zakka Atkia (Tours and Travel) Jakarta*, (Jakarta: tidak di terbitkan), 2017, hlm.

<sup>58</sup> Achmad Nidjam dan Alatief Hanan, *Manajemen Haji: Studi Kasus dan Telaah Impelementasi Knowledge Workes*, (Jakarta: Zikrul hakim, 2001), Cet, I, hlm. 73

<sup>59</sup> Tirta Wijaya, *Manajemen Pembinaan Haji pada KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) Ulul albaba Tangerang*, Skripsi (Jakarta: Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 24.



manusia yang berhimpun untuk mencapai tujuan yang sama.<sup>60</sup> Menurut Drs. Ibrahim Muhammad bin Abdullah al Buraikan kriteria jemaah ada empat, yaitu: orang-orang berkumpul, tidak terpecah belah, manhaj atau konsep yang diikuti, qudwah atau teladan.<sup>61</sup>

Pengertian Jemaah umrah ialah warga negara Indonesia yang beragama Islam telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah umrah serta sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.<sup>62</sup>

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini ditulis untuk menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan ilmiah. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data penelitian.<sup>63</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain. Penelitian

---

<sup>60</sup> Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 128.

<sup>61</sup> Prisma Creative, *Risalah Penyubur Iman*, (Jakarta: Prisma Creative, 2007).

<sup>62</sup> Abdur Rahman Al-Huzaifi, *Strategi Pembinaan Jama'ah Umrah Milad Dalam Meningkatkan Pemasaran Haji Khusus Pada PT. Tauba Zakka Atkia (Tours and Travel) Jakarta*, (Jakarta: tidak di terbitkan), 2017., hlm.33

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2008), hlm. 3.

kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai manajemen pembinaan pasca umrah pada Rihaal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021. Selain itu dengan pendekatan kualitatif dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pembinaan pasca umrah yang terjadi di Rihaal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021.

Ditinjau dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai bidang tertentu. Hal ini berkaitan dengan manajemen pengawasan pada Travel, peneliti tidak memanipulasi atau memberikan perilaku-perilaku tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan apa adanya.

## 2. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang dibutuhkan ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau narasumber terkait objek penelitian. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan informasi dari pihak pimpinan Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU), pembimbing PPIU, serta jemaah pasca umrah sebagai informan. Penelitian ini menetapkan subjek penelitiannya menggunakan sampel teoritis. Sampel teoritis yaitu sampel

yang dipilih dengan kriteria tertentu, berdasarkan teori atau konstruk operasional sesuai studi-studi sebelumnya atau sesuai tujuan penelitian.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data tidak langsung yaitu informasi lain tentang pembinaan, seperti catatan-catatan atau dokumentasi yang berkaitan, brosur, dan kegiatan-kegiatan pasca umrah serta sumber lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Ruang Lingkup Penelitian

a. Subyek penelitian

Subek penelitian adalah narasumber atau informan orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah sumber data primer yang di wawancara yakni penyelenggaran perjalanan ibadah umrah Rihaal Umrah dan Edukasi Yogyakarta Tahun 2021.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia.<sup>64</sup> Titik fokus penelitian adalah manajemen pembinaan pasca umrah pada Rihaal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021.

---

<sup>64</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 195.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dan memenuhi standar yang ditetapkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

##### a. Interview (wawancara)

Wawancara dilakukan dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab secara langsung untuk menggali informasi dan data secara mendalam.<sup>65</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Untuk mendapatkan data-data yang valid dan sah maka dilakukan wawancara langsung dengan informan atau narasumber, yakni dengan narasumber yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu dengan pimpinan Rihaal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta, para pembimbing Rihaal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertugas mengurus kegiatan pasca umrah dan para jemaah yang mengikuti pembinaan pasca umrah. Wawancara ini berkaitan dengan manajemen pembinaan pasca umrah pada Rihaal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021.

Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2008), hlm. 387.

peserta yang akan dimintai informasi, data diperoleh secara mendalam, yang interview dapat mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan kepada yang lebih bermakna. Wawancara yang dilakukan focus pada pertanyaan mengenai menyusun rencana, mengimplementasikan rencana, mengkoordinasikan kegiatan dan menyelesaikan kegiatan pelayanan (evaluasi kegiatan).

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan pengamatan suatu objek yang diteliti.<sup>66</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif dimana peneliti tidak ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan tetapi selaku pengamat kegiatan. Hal ini peneliti akan memperhatikan dan mengamati langsung kondisi yang ada di Rihaal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berkaitan dengan manajemen pembinaan pasca umrah. Hal ini guna mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi pada lokasi penelitian berkaitan dengan manajemen pelayanan program bimbingan pasca haji dalam memberikan pelayanan terhadap jemaah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu.<sup>67</sup> Dokumen diperoleh dari arsip kegiatan manajemen pelayanan , dan arsip Rihaal

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 388.

<sup>67</sup> Nana S. Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dokumen dapat berupa buku, catatan, majalah, foto, video, alat perekam suara, dan lain-lain yang dapat mendukung dengan objek penelitian.

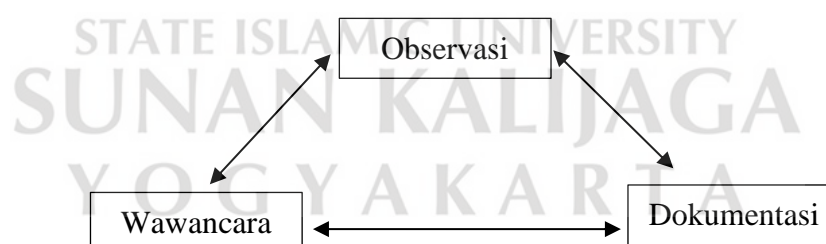
#### 5. Teknik Uji Keabsahan Data

Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas (*validitas internal*). Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik pengumpulan data adalah peneliti menggunakan sumber data yang sama tetapi dengan teknik pengumpulan yang berbeda-beda.<sup>68</sup>

Gambar 1.2

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data<sup>69</sup>

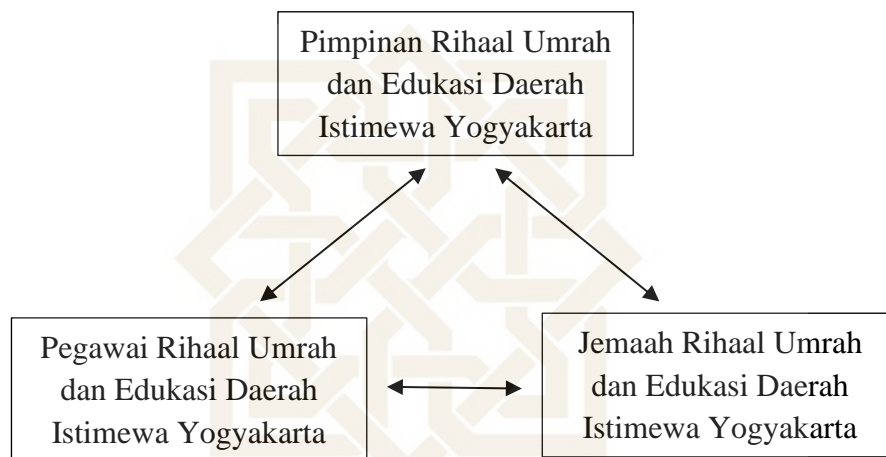


<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 125

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2008), hlm. 372.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan pengecekan dari beberapa sumber data, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya diminta kesepakatan dengan beberapa sumber data.

Gambar 1.3  
Triangulasi Sumber data



#### 6. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan menggunakan metode kualitatif, yaitu menginterpretasikan data-data yang didapatkan dan menyusun kedalam bentuk kalimat. Dalam analisis data ini yang dapat dilakukan yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari untuk membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>70</sup>

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 335.

Analisis data adalah proses menyusun, dan mengelola data dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan kategorinya, menjabarkan, menganalisis, dan memilih hal yang sekiranya penting. Dan dipelajari berkaitan dengan pembinaan pasca umrah kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>71</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles and Huberman, yakni:<sup>72</sup>

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Koleksi data adalah proses pengumpulan data untuk memudahkan dalam menganalisis dan mengolah data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya yang dapat mendukung penelitian ini.<sup>73</sup>

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode,

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, cet. Ke 3, 2018), hlm 131.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 246-253.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, cet. Kedua, 2018, hlm. 134.



menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data informasi yang tidak relevan.

c. Penyajian data (*display data*)

Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dikembangkan pula sebuah deskripsi informative untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini ditampilkan dalam bentuk teks naratif yang sesuai dengan kondisi yang ada pada tempat penelitian.<sup>74</sup>

d. Verifikasi dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Berdasarkan keterangan tersebut, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumen.

## G. Sistematika Penelitian

---

<sup>74</sup> Ibid, 137

Sistematika penelitian dalam skripsi merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi yang menggambarkan secara naratif tentang alur penelitian skripsi, keterkaitan, dan runtutan dari masing-masing bab yang saling berkaitan. Sistematika penelitian ini berfungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab. Dalam penelitian skripsi ini peneliti membagi pokok pembahasan menjadi empat bab. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas, mempermudah, pembaca pada setiap permasalahan yang ditulis. Adapun rancangan empat bab tersebut adalah sebagai berikut:

**Bab I**, berisi pendahuluan berupa latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, berisi tentang gambaran umum Rihaal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, logo, tujuan, struktur organisasi, dan program dan kegiatan Rihaal umrah dan Edukasi Yogyakarta.

**Bab III**, berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca Haji oleh Biro Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah Rihaal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Bab IV**, bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, dan saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya tentang “Manajemen Pembinaan Pasca Umrah pada Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah Rihaal Umrah dan Edukasi Yogyakarta Tahun 2021” dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan manajemen pembinaan pasca umrah di Rihaal Umrah dan Edukasi Yogyakarta tahun 2021 sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari pelaksanaan kegiatan pembinaan yang sesuai dengan penerapan fungsi manajemen yaitu perencanaan yang dilakukan dari sebelum keberangkatan jemaah dengan menetapkan tujuan yang akan ditentukan, pengorganisasian dengan penentuan pembimbing dan memberikan tugas serta wewenang pada pembimbing serta adanya struktur organisasi yang jelas, penelitian personalia dengan penempatan divisi yang sesuai dengan karakteristik dan keahlian karyawan; pengarahan dengan pembagian kerja yang disesuaikan pada kemampuan setiap karyawan; pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan oleh divisi syiar yang bertanggungjawab dalam memberikan materi dan juga owner sebagai direktur.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan atau saran, yaitu:

## 1. Lembaga

- a. Bagi lembaga diharapkan dalam kegiatan pembinaan pasca umrah bisa dibuatkan jadwal yang jelas mengenai pembinaan pasca umrah untuk setiap trip yang berbeda.
- b. Lembaga memberikan ketentuan yang pasti mengenai jangka waktu lama pembinaan jemaah pasca umrah serta intensitas pertemuan setiap trip yang berbeda.

## 2. Peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk ditindak lanjuti lebih mendalam mengenai pembinaan pasca umrah terutama pada strategi pembinaan jemaah pasca umrah yang dilakukan oleh Rihaal Umrah dan Edukasi di masa mendatang.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian mengenai manajemen pembinaan pasca umrah pada lembaga lain. Kemudian hasil yang didapatkan bisa dibandingkan dengan penelitian ini maupun penelitian terdahulu untuk dapat diketahui lebih banyak lagi mengenai pelaksanaan manajemen pembinaan pasca umrah yang ada di Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Huzaifi, Abdur Rahman, *Strategi Pembinaan Jama'ah Umrah Milad Dalam Meningkatkan Pemasaran Haji Khusus Pada PT. Tauba Zakka Atkia (Tours and Travel) Jakarta*, (Jakarta: tidak di terbitkan), 2017.
- Aisyah, Nindita Nur, *Implementasi Digital Marketing Di Rihaal Umrah dan Edukasi Tahun 2020*, Skripsi, Yogyakarta: tidak diterbitkan, 2022.
- Amirullah, Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Asiyah, Aas, dkk, Fungsi Perencanaan dalam Penyelenggaraan Pembinaan Manasik Haji di KBIH Cimahi, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4, No. 4, 2019.
- Atmasari, Nina; "Rihaal Umrah dan Edukasi Berikan Pembelajaran Seputar Umrah", <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2019/02/27/510/974747/rihaal-umrah-dan-edukasi-berikan-pembelajaran-seputar-umrah>
- Aufa, Nur Farah, *Efektifitas Pelaksanaan Program Sekolah Umrah di Rihaal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2019.
- Ayub, Moh. E., dkk, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- EK, Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1986.
- Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Cet. II, Yogyakarta: UII Pres 2001.
- Hamid, Noor, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah*, Yogyakarta: Semesta Aksara 2021, cet. Ke 3.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2015.ed. Ke 2.
- Hapsoh, Ai Siti, *Manajemen Pelayanan Pada KBIH Salman ITB Dalam Meningkatkan Kualitas Calon Jemaah (Studi Deskriptif di KBIH Salman ITB Jln. Ganesha No. 7 Lb. Siliwangi, Coblong, Kota Bandung Jawa Barat)*, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 5 No. 2, 2020.

- HS, Ahmad Fadli, *Organisasi dan Administrasi*, Jakarta: Manhalun Nasayiin Press, 2002.
- Julitriarsa, Djati, & John Suprianto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: BPPE, 1998.
- Kardaman, AM. & Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen (Panduan Mahasiswa)*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Katalog Trip Rihaal Umrah dan Edukasi.
- Katalog online freshnel, <https://katalog.freshnel.com/>.
- Kbbi.web.id/pembinaan, diakses pada tanggal 27 pukul 09.34.
- Kusnandar, Viva Budy, *Indonesia Negara dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia>, diakses pada tanggal 20 juni jam 10.43.
- Munir, M. dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Media Group, 2012.
- Muhammad, Agus dan Rita Eko Yuniarti (CEO Freshnel), *Ikhtiar penuhi panggilan* <https://www.sekolahaji.com/>.
- Nidjam, Achmad dan Alatief Hanan, *Manajemen Haji: Studi Kasus dan Telaah Impelementasi Knowledge Workes*, Jakarta: Zikrul hakim, 2001, Cet. I.
- Panglaykim dan Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1960), hlm. 28.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Raya, Ahmad Thib, Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Rihaal umrah dan Edukasi, *R'Maqs Umrah & Wisata Dunia Islam*, vol special/ 1440.
- Rizal, Muhammad Hasan Syaifur, *Manajemen Pelayanan Program Pasca Haji oleh KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) Rindu Ka'bah Kabupaten Bantul Tahun 2018*, Skripsi, Yogyakarta: tidak diterbitkan, 2018.

- Robin, Stephen P., *Perilaku Organisasi*, (Ter:Hediayan Pujaatmika), Jakarta: Prenhalindo, 2000, cet. Ke-8 jilid ke-1.
- Rokhmad, Ali, *Manajemen Haji Membangun Tata Kelola Indonesia*, Jakarta: Media Dakwah, 2016.
- Setiyowati, Dewi, *Manajemen Pembinaan Pasca Haji di KUA Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2018-2019 (Studi Kasus di IPHI Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon)*, Yogyakarta: tidak diterbitkan 2019.
- Subianto, Achmad, *Menata Kembali Manajemen Haji di Indonesia* Jakarta: Yakamus dan Gibon Books, 2016.
- Sucipto, *Umrah sebagai Gaya Hidup, Eksistensi diri dan Komoditas Industri: Menyaksikan Perubahan Keagamaan Warga Kota*, Jurnal Kontekstualita Vol. 8 No. 1, 2013.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2008.
- Sukayat, Tata, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Sukmadinata, Nana S. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Terry, G. R. dan L. W. Rue. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Wijaya, Tirta, *Manajemen pembinaan Jama'ah Haji Pada KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) Ulul Albaab*, Jakarta: tidak diterbitkan, 2011.